

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular adalah penyakit yang tidak mengancam kondisi orang lain. Berdasarkan laporan WHO, ada lima PTM di kawasan Asia Tenggara paling sering ditemui dengan tingkat kesakitan dan kematian yang sangat tinggi, beberapa diantaranya adalah kardiovaskuler, diabetes mellitus, kanker, PPOK, dan penyakit karena kecelakaan. Kebanyakan PTM dikategorikan sebagai penyakit degeneratif dan cenderung diderita oleh orang yang berusia lanjut (Irwan, 2018).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit menahun degeneratif atau yang sering dikenal sebagai penyakit gula darah yang ditandai dengan adanya kenaikan kadar glukosa. Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolisme yang disebabkan karena kelenjar pankreas tidak dapat memproduksi cukup hormon insulin atau karena tubuh tidak dapat menggunakan hormon insulin dengan baik (Kemenkes RI, 2014).

Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu masalah kesehatan gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah. Diabetes Mellitus juga salah satu penyakit dengan

angka kematian yang tinggi dan akan meningkat setiap tahunnya (R. Fitria, 2017).

WHO (*World Health Organization*), 2016. Memperkirakan bahwa, secara global, 422 juta orang dewasa berusia diatas 18 tahun dengan Diabetes pada tahun 2014. merupakan salah satu penyakit dengan angka kematian 10 tertinggi di dunia. Sebanyak 422 juta kasus dewasa dengan diabetes pada tahun 2014, mengalami 4 kali lipat peningkatan dari 108 juta jiwa pada tahun 1980. Negara dengan penghasilan yang rendah dan menengah hampir 80% kasus mengalami Diabetes Mellitus. Salah satunya adalah Indonesia. Penderita Diabetes Mellitus di Indonesia menempati peringkat ke empat dunia pada estimasi tahun 2000-2030 setelah Cina, India, Amerika Serikat, dengan jumlah estimasi jiwa dengan Diabetes Mellitus 8,4 juta (Kemenkes RI, 2018)

Laporan Hasil Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengatakan bahwa penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2018 meningkat dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018. Prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan diagnosis dokter, jenis kelamin, daerah domisili. Berdasarkan kategori usia, penderita DM terbesar pada rentang usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun. Selain itu, penderita DM di Indonesia lebih banyak berjenis kelamin perempuan (1,8%) sedangkan laki-laki (1,2%). Lalu untuk daerah perkotaan (1,9%) lebih banyak dibandingkan dengan pedesaan (1,0%) (Kemenkes RI, 2018).

International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019 menyebutkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus di dunia adalah 9,3% sekitar 463 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan Diabetes, pada tahun 2045 akan meningkat menjadi 700 juta penderita. Diabetes juga menyebabkan 4,2 juta kematian (Sumber : IDF Diabetes Atlas, 2019).

Berdasarkan laporan *Medical Record* di RSUD Dr. Slamet Garut pada 6 bulan terakhir didapatkan prevalensi Diabetes Mellitus sebanyak 219 kasus, namun untuk prevalensi ruangan Marjan Bawah RSUD Dr. Slamet Garut periode September 2019 sampai Januari 2020 Diabetes Mellitus menempati urutan ke-6 kasus terbanyak dengan jumlah 17 kasus. (Sumber : Data Rekam Medis RSUD Dr. Slamet Garut 2019-2020).

Pada pasien Diabetes Mellitus terdapat beberapa masalah keperawatan yang dapat mengganggu kebutuhan dasar manusia, masalah keperawatan yang muncul ialah nyeri akut/kronis, risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, kerusakan integritas jaringan, gangguan pola aktivitas, risiko infeksi, risiko syok, retensi urine, risiko ketidakstabilan elektrolit, kelelahan (Nurarif dan Kusuma, 2015).

Nyeri diabetes mellitus yang dirasakan pasien awalnya kesemutan, kram, pada kaki/betisnya hingga akhirnya merasakan nyeri. Adanya nyeri karena kadar gula darah yang tinggi dapat melemahkan dinding pembuluh darah yang memberi asupan oksigen dan nutrisi untuk sel saraf.

Akibatnya, terjadi kerusakan dan gangguan pada fungsi saraf (Razmaria, 2015).

Masalah keperawatan nyeri pada DM tipe 2 jika tidak ditangani maka rasa nyeri akan berdampak besar pada penderitanya. Nyeri dapat mengganggu aktivitas, suasana hati, mobilitas, produktivitas kerja, hubungan sosial, dan gangguan tidur sehingga dapat menurunkan kualitas hidup sehari-hari pada penderita (Rizaldy, 2016).

Nyeri neuropati perifer mempengaruhi sekitar 30% orang dengan diabetes mellitus (DM). Pasien diabetes mellitus antara 16% dan 26% mengalami nyeri kronis (Indarwati, 2011). Salah satu komplikasi pada pasien diabetes mellitus yang sering terjadi ialah neuropati diabetik yang terjadi akibat kerusakan/disfungsi saraf perifer dikarenakan oleh penyakit diabetes mellitus (DM). Komplikasi ini meningkat seiring dengan lamanya penyakit, usia, kontrol gula darah yang buruk, obesitas, hipertensi, dan kemungkinan kadar insulin yang rendah (Trisna L, 2015).

Penanganan nyeri dapat ditangani dengan pemberian terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Pemberian analgetik merupakan metode yang paling efektif yang dapat menurunkan intensitas nyeri (Hidayat, 2014). Sedangkan untuk terapi nonfarmakologi yaitu teknik massage yang artinya pijat dengan cara memijat bagian yang terasa nyeri maka nyeri pun akan perlahan mereda. Proses massage ini sangat berpengaruh untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami klien, persepsi rasa sakit dapat menurun ketika massage dilakukan (Panda, 2017).

Peran perawat dalam menangani pasien diabetes mellitus sebagai pendidik. Pengajaran sebagai fungsi dari keperawatan yang sangat dibutuhkan oleh pasien DM. Karena DM merupakan penyakit kronis yang memerlukan perilaku penanganan mandiri yang khusus. Aktivitas fisik serta emosional dapat mempengaruhi pengendalian diabetes, maka pasien harus belajar mengenai keseimbangan berbagai faktor dan dibantu oleh perawat untuk memenuhi kebutuhan klien yang dapat memandirikan klien DM (Potter & Perry, 2012).

Berdasarkan kasus diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus melalui penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Mellitus dengan Gangguan nyeri akut Diruang Marjan Bawah Rumah Sakit Dr Slamet Garut”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus dengan gangguan nyeri akut di Ruang Marjan Bawah RSUD Dr. Slamet Garut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus dengan nyeri akut di Ruang Marjan Bawah RSUD Dr. Slamet Garut secara komprehensif meliputi aspek bio, psiko, spiritual dalam bentuk pendokumentasian.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. melakukan pengkajian keperawatan pada klien Diabetes Mellitus dengan nyeri akut di Ruang Marjan Bawah RSUD Dr. Slamet Garut.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien Diabetes Mellitus dengan nyeri akut di Ruang Marjan Bawah RSUD Dr. Slamet Garut.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus dengan nyeri akut di Ruang Marjan Bawah RSUD Dr. Slamet Garut.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus dengan nyeri akut di Ruang Marjan Bawah RSUD Dr. Slamet Garut.
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus dengan nyeri akut di Ruang Marjan Bawah RSUD Dr. Slamet Garut.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dan memberikan manfaat tentang asuhan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus dengan nyeri akut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perawat**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan dan meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya yaitu mampu menentukan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan yang tepat pada klien Diabetes Mellitus dengan nyeri akut.

#### **b. Bagi Rumah Sakit**

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan bagi klien khususnya pada klien Diabetes Mellitus dengan nyeri akut.

#### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi institusi pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus dengan nyeri akut.